

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teoritis dan data empiris yang didapatkan dari penelitian, kemudian dianalisis secara deskriptif dan pengujian hipotesis dengan analisis statistik dengan bantuan program SPSS Versi 20, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel supervisi akademik kepala sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru.

*Pertama;* Tingkat kinerja mengajar guru di SMK Negeri Kota Bandung berada pada kategori sangat tinggi, yang meliputi; penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, dan melakukan penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dari ketiga dimensi tersebut, yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah melakukan penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa, penyusunan rencana pembelajaran, sedangkan pelaksanaan interaksi belajar mengajar termasuk pada yang terendah.

*Kedua;* Tingkat supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri Kota Bandung termasuk pada kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi sudah dilaksanakan secara efektif. Dari ketiga dimensi tersebut, dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah dimensi menindaklanjuti hasil supervisi, sedangkan dimensi yang terendah adalah merencanakan program supervisi akademik.

*Ketiga;* Tingkat motivasi kerja guru di SMK Negeri Kota Bandung berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini bahwa motivasi kerja guru yang meliputi dimensi-dimensi tanggung jawab, ambisi, prestasi, kompetisi, dan kreativitas sudah sangat baik. Dari kelima dimensi tersebut, nilai rata-rata yang tertinggi ada pada dimensi kreativitas, sedangkan yang terendah pada dimensi ambisi.

**Saidah, 2018**

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Keempat*; terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru. Hal ini berarti apabila supervisi akademik kepala sekolah efektif, maka kinerja guru akan menjadi tinggi.

*Kelima*; terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru. Hal ini berarti motivasi kerja yang tinggi mempunyai pengaruh dalam peningkatan kinerja guru.

*Keenam*; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru. Hipotesis yang peneliti ajukan diterima artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru. Kemudian persamaan regresi yang diperoleh ialah linier, hal ini diartikan bahwa semakin efektif supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru yang tinggi maka akan semakin tinggi juga kinerja mengajar guru.

## **5.2 Implikasi**

Hasil analisis terhadap pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, teruji secara meyakinkan. Hal tersebut tentu akan memberikan suatu implikasi bagi guru, kepala sekolah, lembaga/instansi sekolah, dan bagi warga sekolah lainnya, staf administrasi dan peserta didik. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mencari solusi dalam peningkatan kinerja guru khususnya di SMK Negeri Kota Bandung, adapun secara rinci implikasi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut.

### **5.2.1 Peningkatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

Berdasarkan pada kajian teoritis dan empiris maka peningkatan supervisi akademik dalam mempengaruhi kinerja mengajar guru memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Penyusunan program supervisi akademik sebagai pendekatan supervisi klinis dalam melakukan pembinaan terhadap guru.
2. Penyusunan jadwal kegiatan supervisi akademik, sehingga kegiatan supervisi dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan berkesinambungan serta mencapai hasil yang baik.

Saidah, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Hasil kegiatan supervisi harus disampaikan kepada guru sebagai program tindak lanjut dengan tujuan membimbing untuk perbaikan.
4. Penggunaan pendekatan supervisi klinis dalam membantu guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran.

### **5.2.2 Peningkatan Motivasi Kerja**

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan empiris dalam penelitian ini maka peningkatan motivasi guru dalam mempengaruhi kinerja mengajar guru memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Sekolah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi stimulasi dalam meningkatkan kreativitas guru, dapat berupa lomba pembuatan media pembelajaran misalnya, penilaian kinerja, dan pemberian reward terhadap guru yang memiliki kinerja baik.
2. Guru hendaknya didorong untuk mengikuti dan terlibat dalam berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun oleh luar sekolah yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.
3. Sekolah hendaknya menyusun atau memiliki program *reward and funishment* dalam meningkatkan prestasi kerja guru.
4. Guru mengerjakan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi secara optimal.
5. Sekolah hendaknya melibatkan guru dalam pengembangan sekolah baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian ini sebagaimana disajikan dalam pembahasan, terdapat beberapa rekomendasi yang penulis sampaikan.

Rekomendasi bagi kepala sekolah terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan kinerja mengajar guru adalah sebagai berikut.

1. Pemberian *reward* atas prestasi kerja dalam bentuk penghargaan agar guru lebih termotivasi lagi dalam mengerjakan tugasnya
2. Peningkatan motivasi kerja guru, yaitu dengan melakukan supervisi klinis dengan melakukan kunjungan kelas, pembicaraan individual dan diskusi kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh guru

3. Memberikan bimbingan kepada guru secara rutin untuk melakukan evaluasi diri dalam memberikan pelajaran kepada siswanya
4. Memberikan penghargaan secara verbal terhadap prestasi guru yang telah disupervisi sehingga guru lebih meningkatkan kinerja dalam mengajar
5. Memberikan bimbingan kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan memberikan masukan untuk perbaikan penyempurnaan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.

### **5.3.1 Bagi Guru**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini sebagaimana kendala-kendala yang disampaikan terdahulu maka dapat disusun beberapa rekomendasi untuk guru sebagaimana berikut.

1. Guru dapat lebih mengerahkan kemampuannya dalam melakukan pekerjaannya sebagai bentuk apresiasi dari promosi jabatan.
2. Guru dapat lebih disiplin lagi terutama bagi diri sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Guru hendaknya tidak tergesa-gesa dalam mencapai tujuan/sasaran pekerjaan yang dilakukan agar bisa lebih optimal.
4. Guru hendaknya mempunyai inisiatif dalam melakukan hal terbaik untuk menghasilkan kualitas kerja yang baik.
5. Guru hendaknya melakukan penelitian tindakan kelas untuk pengembangan metode pembelajaran.
6. Guru hendaknya mengerjakan pekerjaannya berdasarkan prinsip efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

### **5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini penulis mengakui terdapat beberapa hal yang tidak terbahas mengingat luasnya lapangan penelitian dan kompleksnya permasalahan penelitian dalam upaya peningkatan kinerja mengajar guru. Untuk itu penulis merekomendasikan agar kedepannya diteliti variabel bebas lainnya yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, selain itu penelitian yang berkaitan dengan kinerja mengajar guru tidak hanya dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar tetapi dapat dilakukan di jenjang pendidikan lainnya.